

Pembangunan Manusia, Kependudukan Dan Pengangguran

Ahmad Rizal¹, Achmad Yanuar Rivaldi², Hairul Diofani³

Program Studi Ekonomi, Universitas Nurul Jadid, Indonesia¹²³

ABSTRAK

Pembangunan manusia adalah ide yang dibawa oleh Amartya Sen dan Mahbub ul Haq pada abad ke-20. Istilah ini kemudian diperkenalkan secara luas oleh Program Pembangunan PBB sejak 1990. Konsep fundamental dari pembangunan manusia mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan. Prinsip utama yang diusung adalah kesetaraan gender dalam memberi kebebasan yang bermartabat dan bernilai. Pembangunan manusia dapat dilihat melalui pendekatan berbasis kebutuhan atau kapabilitas menurut Sen. Keberhasilan pembangunan manusia diukur dari kemampuan masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Salah satu cara untuk menilai tingkat pembangunan manusia adalah dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia. Indeks ini tidak dapat mencakup seluruh aspek pembangunan manusia, tetapi dapat mengukur elemen dasar yang menyusunnya. Problematika kependudukan adalah tantangan yang dihadapi setiap negara, terutama yang memiliki populasi muda yang lebih banyak dibandingkan generasi tua, seperti di China dan Indonesia, serta negara dengan penduduk tua yang lebih dominan seperti Jepang dan Jerman. Ini tentunya akan berpengaruh pada perencanaan pembangunan suatu negara. Di Indonesia, diharapkan generasi muda mampu mendorong dan menentukan arah pembangunan yang lebih baik. Sayangnya, ide ini tidak mempertimbangkan perkembangan teknologi dalam transportasi, pertanian, serta kemungkinan upaya pembatasan kelahiran dan perbaikan ekonomi yang dapat menurunkan tingkat kelahiran. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah indikator yang dipakai untuk mengukur tenaga kerja yang belum terserap di pasar kerja. TPT yang dilaporkan oleh Sakernas pada Agustus 2025 adalah 2,92 persen. Ini menunjukkan bahwa dari setiap 100 orang yang siap kerja, sekitar 2-3 orang mengalami pengangguran. Dalam konteks ini, pengangguran berarti mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari, bersiap untuk memulai usaha baru, sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai, atau mereka yang putus asa dan tidak lagi mencari kerja atau mempersiapkan usaha

Kata Kunci: *Pembangunan Manusia, Kependudukan, Pengangguran*

Corresponding Author:

Ahmad Rizal
(Rjl717769@gmail.com)

Received: October 18, 2025

Revised: October 30, 2025

Accepted: November 16, 2025

Published: Desember 15, 2025



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

IPM juga berpengaruh positif terhadap demografi (dividen demografis) dan kesejahteraan penduduk, meskipun efektivitasnya terhadap pengangguran bervariasi berdasarkan kondisi pasar tenaga kerja dan kebijakan pemerintah. Pembangunan manusia membantu mengoptimalkan bonus demografis dengan membekali angkatan kerja dengan keterampilan penting, mengubah populasi besar menjadi aset ekonomi daripada beban. Populasi mencakup aspek yang berhubungan dengan jumlah, struktur, usia, jenis kelamin,

agama, kelahiran, pernikahan, kehamilan, kematian, penyebaran, mobilitas, serta kualitas dan ketahanannya, yang berkaitan dengan aspek politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Secara literal, definisi populasi adalah sekumpulan orang yang mendiami suatu wilayah selama enam bulan berturut-turut atau lebih. Dengan populasi yang besar serta luasnya yang berupa pulau-pulau dan distribusi penduduk yang tidak merata, Indonesia mengalami berbagai tantangan terkait dengan kependudukan. Jumlah penduduk yang berusia kerja atau mereka yang berumur 15 tahun ke atas di Kabupaten Probolinggo pada Agustus 2025 mencapai 934.750 individu, yang menunjukkan kenaikan sebanyak 8.124 orang dibandingkan dengan Agustus 2024. Angka penduduk yang tergolong dalam angkatan kerja cenderung semakin meningkat sejalan dengan pertambahan jumlah orang yang berada dalam kategori usia kerja di Kabupaten Probolinggo. Dari total tersebut, terdapat 717.180 orang atau sekitar 76,72 persen yang termasuk ke dalam angkatan kerja, sementara yang lainnya tidak termasuk. Pada Agustus 2025, angkatan kerja di Kabupaten Probolinggo terdiri dari 696.246 orang yang sudah bekerja dan 20.934 orang yang masih menganggur. Terjadi peningkatan angkatan kerja sebanyak 39.051 orang jika dibandingkan dengan Agustus 2024. Berdasarkan data Sakernas bulan Agustus 2025, TPT mencapai 2,92 persen. Pengangguran di sini mencakup individu yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari, yang menyiapkan usaha baru, yang sudah bekerja atau berusaha namun belum memulai, atau mereka yang merasa putus asa sehingga berhenti mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha. Pada bulan Agustus 2024, TPT mengalami penurunan sebesar 0,08 persen dibanding bulan Agustus 2024. Ketika memasuki Agustus 2025, pola pengangguran di Kabupaten Probolinggo menunjukkan bahwa TPT pria masih lebih tinggi dibandingkan TPT wanita.

2. METODE

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif deskriptif-analitis yang bertujuan untuk menganalisis signifikansi pembangunan manusia terhadap masalah kependudukan dan pengangguran. Melalui metode ini, studi ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai kondisi pembangunan manusia, tetapi juga mempertimbangkan sejauh mana peningkatan mutu sumber daya manusia tercermin dalam peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan. Setiap individu diberikan kesempatan untuk menjalani hidup yang lebih panjang dan lebih sehat melalui pemenuhan kebutuhan dasar yang memadai. Untuk wilayah Kabupaten Probolinggo, jumlah penduduk usia kerja, yaitu mereka yang berusia 15 tahun ke atas, pada Agustus 2025 diperkirakan mencapai 934.750 orang, meningkat sebanyak 8.124 orang dibandingkan dengan Agustus 2024. Jumlah individu dalam kategori angkatan kerja cenderung meningkat sejalan dengan bertambahnya populasi usia kerja di daerah ini, dengan adanya kenaikan angkatan kerja sebanyak 39.051 orang dari bulan yang sama tahun sebelumnya.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menjadi salah satu indikator untuk mengukur jumlah tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar. TPT berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2025 tercatat sebesar 2,92 persen. Untuk menyiapkan pekerjaan atau usaha, TPT pada Agustus 2024 mengalami penurunan sebesar 0,08 persen poin dibandingkan dengan bulan yang sama tahun lalu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembangunan Manusia

Pengembangan manusia adalah ide-ide yang diperkenalkan oleh Amartya Sen dan Mahbub ul Haq di abad ke-20. Istilah ini lantas menjadi terkenal melalui Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa sejak tahun 1990. Konsep utama dari pengembangan manusia terdiri dari kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan. Prinsip utama dari ini adalah kesetaraan gender dalam pemberian kebebasan yang bermartabat

dan berarti. Sementara itu, elemen yang membentuk pengembangan manusia mencakup produktivitas, pemerataan, keberlanjutan, dan pemberdayaan.

Pengembangan manusia dapat dilihat dari pendekatan berbasis kebutuhan atau pendekatan kapabilitas yang dikemukakan oleh Sen. Tingkat keberhasilan pengembangan manusia dinilai dari kemampuan masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mereka. Salah satu cara untuk mengukurnya adalah melalui Indeks Pembangunan Manusia. Pembangunan yang baik memiliki kaitan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Pengembangan manusia dapat dinilai dari dua sudut pandang, yaitu pendekatan berbasis kebutuhan dan pendekatan kapabilitas Sen. Pendekatan berbasis kebutuhan menekankan standar pemenuhan kebutuhan dasar. Sementara pendekatan kapabilitas Sen menekankan peningkatan kemampuan serta potensi individu. Pendekatan yang kedua hasil pemikiran Amartya Sen. Pendekatan berbasis kebutuhan menyatakan bahwa tujuan akhir dari pengembangan manusia adalah menjamin pemenuhan kebutuhan dasar yang layak untuk setiap individu. Setiap orang harus memiliki kesempatan untuk hidup lebih lama dengan kesehatan yang lebih baik melalui pemenuhan kebutuhan dasar yang memadai. Dengan cara ini, setiap individu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sehingga dapat lebih produktif. Indikator dalam pendekatan berbasis kebutuhan adalah pemenuhan kebutuhan dasar yang layak. Kebutuhan tersebut termasuk kecukupan pangan, kesehatan yang baik, pendidikan yang cukup, serta tempat tinggal yang layak. Sedangkan pendekatan kapabilitas Sen menetapkan tujuan akhir dari pengembangan manusia adalah perluasan kebebasan individu.

Metode yang digunakan untuk menilai tingkat pengembangan manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia. Namun, Indeks Pembangunan Manusia tidak dapat mengukur semua aspek dari pengembangan manusia. Namun, ia dapat mengukur komponen dasar yang membentuk pengembangan manusia. Aspek yang bisa diukur meliputi tingkat kesehatan, kualitas pendidikan, dan akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi. Di dunia, pengembangan manusia dikelompokkan menjadi tiga kategori. Nilai antara 0 hingga 0,4 digolongkan sebagai tingkat pengembangan manusia yang rendah. Lalu, nilai antara 0,50 hingga 0,799 dikategorikan sebagai tingkat pengembangan manusia yang sedang. Kemudian, nilai antara 0,80 hingga 1,00 adalah untuk tingkat pengembangan manusia yang tinggi.

B. Kependudukan

Isu populasi adalah permasalahan yang dihadapi oleh semua negara, khususnya negara-negara yang memiliki proporsi penduduk muda lebih tinggi daripada penduduk lansia, seperti yang terjadi di China dan Indonesia. Sebaliknya, ada juga negara-negara seperti Jepang dan Jerman yang memiliki jumlah penduduk tua lebih banyak dibandingkan dengan yang muda. Hal ini tentunya akan berdampak pada perencanaan pembangunan suatu negara. Untuk Indonesia, diharapkan generasi muda dapat memacu dan mengarahkan pembangunan bangsa agar menjadi lebih baik. Kependudukan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan jumlah, struktur, usia, jenis kelamin, agama, kelahiran, pernikahan, kehamilan, kematian, sebaran, mobilitas, serta kualitas dan ketahanan yang berhubungan dengan aspek politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Secara harfiah, penduduk didefinisikan sebagai sekumpulan individu yang menghuni suatu area selama enam bulan berturut-turut atau lebih. Indonesia adalah negara dengan populasi terbesar keempat di dunia. Selain memiliki populasi yang tinggi, luas wilayah kepulauan dan ketidakmerataan penyebaran penduduk juga menyebabkan Indonesia berhadapan dengan banyak masalah terkait kependudukan.

Definisi kependudukan menurut para ahli demografi memiliki variasi penjelasan sesuai dengan pandangan masing-masing

a. Achille Guillard (1855)

Pandangan dari ahli ini mengamati manusia atau populasi secara keseluruhan. Demografi dipahami sebagai ilmu yang menganalisis segala hal mengenai kondisi dan perilaku manusia yang dapat diukur, termasuk perubahan umum, fisik, peradaban, tingkat kecerdasan, dan keadaan moral. Dari perspektif ini, definisi tersebut masih cukup luas dan mencakup keadaan manusia atau populasi, sulit untuk dibedakan dari ilmu sosial lainnya.

b. G.W Barclay (1970)

Memperlihatkan representasi numerik atau statistik tentang populasi. Populasi merupakan kesatuan manusia yang digambarkan oleh nilai statistik tertentu. Karena itu, demografi berhubungan dengan perilaku populasi secara keseluruhan dan bukan individu.

c. Phillip M. Hauser dan Otis Dudley Duncan (1959)

Mereka menyatakan bahwa demografi adalah ilmu yang mengeksplorasi jumlah, penyebaran wilayah, susunan populasi, serta perubahan yang terjadi dan faktor penyebab perubahan tersebut, yang biasanya berasal dari natalitas atau fertilitas, mortalitas, migrasi, dan mobilitas sosial atau perubahan status.

d. Johan Sussmilch (1762)

Johan Sussmilch mengemukakan bahwa demografi adalah ilmu yang mengkaji hukum Tuhan yang berkaitan dengan perubahan dalam umat manusia, yang dapat dilihat melalui jumlah kelahiran, kematian, dan pertumbuhan.

e. Donald J. Bogue (1969)

Ia mendefinisikan demografi sebagai ilmu yang mempelajari secara statistik dan matematis jumlah, komposisi, distribusi penduduk, serta perubahan-perubahan yang disebabkan oleh komponen pertumbuhan populasi seperti kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), pernikahan, migrasi, dan mobilitas sosial.

United Nation (1958) dan International Union for the Scientific Study of Population/IUSSP (1982)

C. Karakteristik Pengangguran

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai jumlah tenaga kerja yang belum terserap oleh pasar pekerjaan. Pada bulan Agustus 2025, TPT yang dihasilkan oleh Sakernas adalah 2,92 persen. Ini berarti dari setiap 100 orang dalam angkatan kerja, sekitar 2-3 orang tanpa pekerjaan. Pengangguran di sini merujuk pada individu yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari kerja, mempersiapkan usaha baru, atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan atau usaha tapi belum dimulai, serta mereka yang merasa putus asa dan tidak lagi berusaha mencari kerja atau mempersiapkan usaha. TPT pada bulan Agustus 2024 mengalami penurunan sebesar 0,08 persen dibandingkan dengan bulan Agustus 2024.

Pada Agustus 2025, pola pengangguran di Kabupaten Probolinggo menunjukkan bahwa TPT untuk pria masih lebih tinggi daripada TPT untuk wanita. TPT pria tercatat sebesar 1,69 persen, sedangkan TPT wanita mencapai 1,23 persen. Dibandingkan dengan Agustus 2024, TPT pria menunjukkan penurunan sebesar 1,96 persen, sementara TPT wanita juga mengalami pengurangan sebesar 0,82 persen

4. KESIMPULAN

Studi ini mengungkapkan bahwa Pembangunan Manusia (IPM) sangat krusial karena meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (pendidikan, kesehatan) yang berujung pada kenaikan produktivitas, penciptaan lapangan kerja, dan penurunan tingkat pengangguran. Pembangunan manusia berkontribusi untuk memaksimalkan bonus demografi dengan memberikan keterampilan yang diperlukan kepada angkatan kerja, dan masalah kependudukan memiliki dampak signifikan. Isu kependudukan merupakan tantangan yang dihadap oleh tiap negara, terutama di negara-negara dengan populasi muda yang lebih

banyak dibandingkan generasi tua, seperti China dan Indonesia, serta negara-negara yang memiliki jumlah penduduk tua lebih besar, seperti Jepang dan Jerman. Hal ini tentunya akan memengaruhi perencanaan pembangunan suatu negara. Selain populasi yang besar, karakteristik Indonesia sebagai negara kepulauan serta distribusi penduduk yang tidak merata juga menyebabkan berbagai masalah terkait kependudukan. Konsep kependudukan terbagi menjadi dua pandangan, yaitu pandangan Malthusian dan Neo Malthusian. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja. Data TPT dari Sakernas pada Agustus 2025 menunjukkan angka sebesar 2,92 persen. Artinya, dari setiap 100 orang dalam angkatan kerja, sekitar 2 hingga 3 orang mengalami pengangguran. Pola pengangguran di Kabupaten Probolinggo menunjukkan bahwa TPT untuk laki-laki masih lebih tinggi dibandingkan TPT untuk perempuan. TPT laki-laki tercatat sebesar 1,69 persen sementara TPT perempuan mencapai 1,23 persen.

REFERENCES

- Alfassa, A. I. (2022). Statistika Kependudukan Untuk Rencana Kebijakan Kependudukan Daerah. *DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation*, 2(2), 76-85.
- Bidarti, A. (2020). Teori kependudukan. Penerbit Lindan Bestari.
- Buku_Teori_Kependudukan_Rahcmad_Budi_Suharto_2020/links/5fd84fe092851c13fe893280/Buku-Teori-Kependudukan-Rahcmad-Budi-Suharto-2020.pdf
- Franita, R., & Fuady, A. (2016). Analisa pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 88-93.
- Ginting S, C. K. (2008). Analisis Pembangunan Manusia di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- <https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/definisi-dan-konsep-kependudukan-690507>
September 2020 keadaan-ketenagakerjaan-kabupaten-probolinggo-agustus-2025.pdf
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pembangunan_manusia
- Statistik, B. P. (2020). Indeks pembangunan manusia. Retrieved Februari, 18.
- Shoimah, F. (2023). Mengukur indeks pembangunan literasi masyarakat (IPLM) Kabupaten Probolinggo. *PANGRIPTA*, 6(1), 1164-1175